

Makalah

**“AKREDITASI PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT BERDASARKAN
OUTCOME PELAKSANAAN TRIDHARMA PERGURUAN TINGGI”**

**Disusun oleh :
Firmansyah Gumay**

**Sebagai laporan *Workshop Online* Akreditasi Program Studi Kesehatan Masyarakat
Menggunakan Instrumen Akreditasi 9 Kriteria
yang diselenggarakan oleh LAM PT-KES pada tanggal 15 dan 16 Maret 2021**



**Universitas Esa Unggul
Jl. Arjuna Utara No. 9 Kebon Jeruk
Jakarta Barat
Tahun 2021**

BAB I PENDAHULUAN

Sesuai dengan Peraturan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Nomor 15 Tahun 2019 tentang Instrumen Akreditasi 129 (seratus dua puluh sembilan) Program Studi Bidang Kesehatan, maka setiap program studi kesehatan perlu mempersiapkan pelaksanaan proses akreditasi menggunakan 9 (sembilan) kriteria yang lebih memfokuskan diri pada *output* dan *outcome*. Hal ini selaras dengan Peraturan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Nomor 5 Tahun 2019 tentang Instrumen Akreditasi Program Studi, yaitu efektif mulai 23 September 2019 setiap program studi diwajibkan untuk menggunakan instrumen akreditasi program studi 9 (sembilan) kriteria.

Dilatarbelakangi dengan hal tersebut, setiap entitas program studi kesehatan harus menyesuaikan diri dengan instrumen akreditasi 9 (sembilan) kriteria tersebut yang menitikberatkan pada output dan outcome dalam pelaksanaan tridharma perguruan tinggi. Pergeseran paradigma ini tentunya disebabkan oleh kebutuhan untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan dunia pendidikan tinggi di tingkat global, yaitu dengan masuknya perguruan tinggi asing ke Indonesia sehingga membutuhkan perubahan yang cukup radikal dalam pengelolaan institusi pendidikan.

Pada hakikatnya, proses akreditasi program studi adalah pengukuran efektivitas penjaminan mutu dari pihak eksternal dengan menggunakan instrumen akreditasi yang dapat mengukur capaian kinerja program studi di bidang pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat dan efektivitas pengelolaan program studi. Pada instrumen akreditasi 9 (sembilan) kriteria ini, terdapat 4 bidang yang menjadi fokus penilaian yaitu pada aspek input (bobot 15%), aspek proses (bobot 25%), aspek output (bobot 35%), dan aspek outcome (bobot 25%). Berdasarkan hal ini, seyogyanya program studi mempersiapkan capaian dan luaran tridharma perguruan tinggi secara maksimal untuk memperoleh peringkat akreditasi tertinggi. Aspek input meliputi data dosen dan data mahasiswa. Aspek proses meliputi data pelaksanaan proses pembelajaran, penelitian, pengabdian kepada masyarakat. Aspek output merupakan luaran dari proses pendidikan (IPK lulusan, lama waktu studi), proses penelitian (jumlah penelitian) dan proses pengabdian kepada masyarakat (jumlah pengabdian kepada masyarakat). Adapun aspek outcome meliputi hasil akhir atau capaian dari proses pendidikan (lama waktu tunggu lulusan untuk mendapatkan pekerjaan, kesesuaian bidang kerja lulusan), capaian dari proses penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (jumlah publikasi ilmiah, jumlah sitasi karya ilmiah, dan jumlah hak kekayaan intelektual).

BAB II ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan buku pedoman penilaian kinerja program studi, dapat diperoleh data sebaran proporsi bobot setiap kriteria akreditasi program studi sebagai berikut.

1. Kriteria 1 tentang Visi Misi Tujuan dan Sasaran, memiliki bobot total 4,45.
2. Kriteria 2 tentang Tata Pamong, Tata Kelola dan Kerjasama, memiliki bobot total 6,65.
3. Kriteria 3 tentang Kemahasiswaan, memiliki bobot total 4,44.
4. Kriteria 4 tentang Sumber Daya Manusia, memiliki bobot total 8,87.
5. Kriteria 5 tentang Keuangan, Sarana dan Prasarana, memiliki bobot total 13,32.
6. Kriteria 6 tentang Pendidikan, memiliki bobot total 8,99.
7. Kriteria 7 tentang Penelitian, memiliki bobot total 4,44.
8. Kriteria 8 tentang Pengabdian Kepada Masyarakat, memiliki bobot total 4,44.
9. Kriteria 9 tentang Capaian dan Luaran Tridharma, memiliki bobot total 39,73.
10. Kriteria 10 tentang Analisis SWOT dan Strategi, memiliki bobot total 4,75.

Sehingga apabila kita asumsikan setiap kriteria mendapatkan skor maksimum (skor=4), maka akan dihasilkan grafik sebagai berikut:



Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa kriteria 9 mengenai capaian dan luaran tridharma memiliki sumbangsih skor yang sangat tinggi jika dibandingkan dengan total skor maksimal untuk seluruh kriteria akreditasi program studi. Hal ini memberikan isyarat bahwa hasil akreditasi program studi sangat bergantung dengan nilai yang diperoleh dari kriteria 9 mengenai capaian dan luaran tridharma. Berangkat dari hasil analisis sederhana tersebut, sudah sewajarnya apabila setiap program studi mempersiapkan capaian dan luaran tridharma secara maksimal untuk memperoleh nilai akreditasi maksimal.

BAB III KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis sederhana sebagaimana disampaikan pada BAB II, sangat jelas terlihat bahwa kriteria capaian dan luaran tridharma memegang peranan yang sangat besar bagi ketercapaian hasil akreditasi program studi. Setiap program studi, dengan tidak melupakan kriteria akreditasi yang lain, harus benar-benar memperhatikan kriteria capaian dan luaran tridharma apabila ingin mendapatkan hasil akreditasi terbadik (A atau Unggul). Sebelum menerapkan program kerja untuk meningkatkan capaian dan luaran tridharma, program studi dapat menyusun evaluasi diri dengan mengukur dan menetapkan kelebihan dan kekurangan sehingga dapat menetapkan strategi yang tepat dalam meningkatkan capaian dan luaran tridharma.

Secara ringkas, program studi dapat menyusun strategi berdasarkan setiap indikator kinerja terkait capaian dan luaran tridharma sebagaimana dicontohkan pada tabel berikut ini.

No	Indikator	Pemenuhan SN Dikti	Strategi
1.	Persentase keberhasilan studi pada program studi	95%	Perbaikan metode pembelajaran dan implementasi SCL
2.	Rata-rata IPK lulusan selama lima tahun terakhir	minimal 3,50	Implementasi kurikulum OBE dan peningkatan efektivitas PA
3.	Presentase kelulusan tepat waktu	80%	Implementasi kurikulum OBE dan peningkatan efektivitas PA
4.	Masa tunggu lulusan untuk memperoleh pekerjaan pertama	di bawah 3 bulan	Jobposting internal dan peningkatan efektivitas bimbingan karir
5.	Jumlah publikasi ilmiah per dosen	minimal 1 jurnal internasional bereputasi	Pelatihan penulisan artikel ilmiah / jurnal
6.	Jumlah HKI dosen dan mahasiswa	minimal 5 HKI (paten, paten sederhana, hak cipta, TTG)	Implementasi pemberian rewards bagi dosen yang memperoleh HKI
7.	Jumlah penghargaan atau rekognisi dosen	minimal 2 level internasional	Perluasan jejaring dengan institusi luar
8.	Jumlah prestasi mahasiswa dibidang akademik dan non akademik	minimal 1 tingkat nasional dan 1 tingkat internasional	Efektivitas pembibitan, pelatihan dan rewards bagi mahasiswa berprestasi

DAFTAR REFERENSI

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi
2. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi
3. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2016 tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi
4. Lampiran 007 Peraturan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Nomor 15 Tahun 2019 tentang Instruman akreditasi 129 (Seratus Dua Puluh Sembilan) Program Studi Bidang Kesehatan.